



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v4i2.1094>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Analisis Korelasional Pemenuhan Kebutuhan Seksual Dan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik : Pendekatan Cross-Sectional

Nazaruddin¹, Sari Arie Lestari², Cece Indriani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) dan *Global Burden of Disease (GBD) project*, penyakit ginjal dan saluran kemih menyumbang beban penyakit global yang signifikan, dengan sekitar 850.000 kematian setiap tahun dan lebih dari 15 juta kasus kecacatan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Berdasarkan laporan *Global Burden of Disease Study*, penyakit ginjal kronis menduduki peringkat 27 dalam daftar penyebab kematian di dunia. Diperkirakan jumlah kasus gagal ginjal akan terus meningkat di negara-negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan seksual dan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSU Bahteramas. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif korelasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 65 orang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan pada variable kebutuhan seksualitas dengan kualitas hidup nilai X^2 hitung = 11,112 > X^2 tabel = 3,841. dengan nilai sig adalah 0.000 dan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Hasil penelitian menunjukkan pada variable kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup nilai X^2 hitung = 16,014 > X^2 tabel = 3,841. dengan nilai sig adalah 0.000 dan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti bahwa hubungan antara pemenuhan kebutuhan seksual dan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan seksual dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kedua variabel menandakan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan seksual dan spiritual pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup yang mereka rasakan. Pendekatan keperawatan holistik yang mencakup.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik, Kebutuhan Seksualitas, Kebutuhan Spiritual.

Correlational Analysis Of Sexual And Spiritual Needs Fulfillment With Quality Of Life In Chronic Kidney Disease Patients: A Cross-Sectional Approach

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) and the Global Burden of Disease (GBD) project, kidney and urinary tract diseases contribute significantly to the global burden of disease, with approximately 850,000 deaths each year and more than 15 million cases of disability that negatively affect quality of life. Based on the Global Burden of Disease Study report, chronic kidney disease ranks 27th among the leading causes of death worldwide. The number of kidney failure cases is expected to continue rising, particularly in developing countries. The purpose of this study is to analyze the relationship between the fulfillment of sexual and spiritual needs and the quality of life of chronic kidney failure patients at Bahteramas General Hospital. This was a quantitative, correlational analytic study with a cross-sectional design. The sample consisted of 65 patients selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between sexual needs and quality of life (Chi-square value = 11.112 > 3.841; $p = 0.000$), as well as between spiritual needs and quality of life (Chi-square value = 16.014 > 3.841; $p = 0.000$). These findings indicate that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, confirming a significant correlation between the fulfillment of sexual and spiritual needs and the quality of life of CKD patients. There is a significant correlation between the fulfillment of sexual and spiritual needs and the quality of life in patients with chronic kidney disease. The findings suggest that the better these needs are fulfilled, the better the patients' perceived quality of life. Therefore, a holistic nursing approach that encompasses physical, psychological, sexual, and spiritual dimensions should be developed and implemented sustainably in health services.

Keywords: Quality of Life, CKD, Sexual Needs, Spiritual Needs

Penulis Korespondensi :

Nazaruddin

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : nazaruddinade@gmail.com

No. Hp : 082292583535

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) dan proyek Global Burden of Disease (GBD), penyakit ginjal dan saluran kemih berkontribusi signifikan terhadap beban penyakit global, dengan sekitar 850.000 kematian setiap tahun dan 15.010.167 kasus kecacatan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Berdasarkan data Global Burden of Disease Study, penyakit ginjal kronis menempati peringkat ke-27 sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia. Jumlah kasus gagal ginjal diperkirakan akan terus meningkat, terutama di negara-negara berkembang (WHO, 2018).

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Global Burden of Disease, penyakit ginjal menduduki peringkat ke-11 penyebab kematian tertinggi di dunia. Di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan peningkatan jumlah pasien dengan penyakit ginjal setiap tahunnya, dan sebagian besar dari mereka berada pada stadium akhir yang membutuhkan terapi hemodialisis. Gagal ginjal kronik tidak hanya berdampak pada penurunan fungsi ginjal, tetapi juga berdampak sistemik yang memengaruhi kualitas hidup pasien secara fisik, psikologis, sosial, hingga spiritual. Keterbatasan aktivitas, ketergantungan pada mesin hemodialisa, perubahan gaya hidup, dan dampak emosional menjadi tantangan besar yang dihadapi pasien GGK sepanjang hidup mereka (Nazaruddin et al., 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal diketahui kasus penderita Gagal Ginjal Kronik (GGK) di RSUD Bahteramas tahun 2019 sebanyak 509 kasus, tahun 2020 sebanyak 403 kasus, tahun 2021 sebanyak 435 kasus, tahun 2022 sebanyak 178 kasus dan tahun 2023 sebanyak 134 kasus. Pada tahun 2024 jumlah kasus penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) di RSUD Bahteramas sebanyak 153 kasus (Data Profil RSUD Bahteramas, 2024).

Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam penatalaksanaan pasien dengan penyakit kronik, termasuk GGK. Menurut WHO, 2018 kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka hidup serta sehubungan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Dalam konteks pasien GGK, kualitas hidup tidak hanya dinilai dari aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikososial dan spiritual. Dalam praktik klinis, pendekatan yang sering digunakan masih berfokus pada penatalaksanaan medis dan hemodialisa, sementara aspek holistik seperti pemenuhan kebutuhan seksual dan spiritual sering kali terabaikan (Nazaruddin et al., 2022).

Kebutuhan seksual merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang tetap relevan meskipun seseorang mengalami penyakit kronis. Pasien GGK, terutama yang menjalani hemodialisa jangka panjang, sering mengalami disfungsi seksual akibat perubahan hormonal, kelelahan, serta penurunan citra diri. Namun demikian, banyak pasien enggan membicarakan masalah seksual kepada tenaga kesehatan karena faktor budaya, rasa malu, atau dianggap tabu. Kebutuhan spiritual juga menjadi bagian penting dari kehidupan pasien dengan penyakit kronik. Pemenuhan kebutuhan spiritual terbukti memberikan ketenangan, harapan, serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi proses penyakit yang panjang dan penuh tantangan (Silva et al., 2017).

Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagai rumah sakit rujukan utama di wilayah Indonesia Timur, jumlah pasien GGK yang menjalani hemodialisa cukup tinggi dan terus bertambah setiap tahun. Namun, data mengenai bagaimana kebutuhan seksual dan spiritual pasien diperhatikan serta hubungannya dengan kualitas hidup mereka masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan seksual dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSU Bahteramas (Nazaruddin, 2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif korelasional analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan seksualitas dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (Sugiyono, 2016). Waktu pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 8 April sampai dengan 3 Juni tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien yang menderita gagal ginjal kronik yang menjalani perawatan di RSU Bahteramas. Penetapan jumlah sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus lemeshow dan berdasarkan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi Responden penderita gagal ginjal kronik, Pasien yang berstatus menikah, Pasien yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi *Inform Consent*, Pasien laki-laki dan perempuan dengan gagal ginjal kronik, usia pasien 18-65 tahun, pasien dengan kesadaran penuh, berada dilokasi penelitian serta Bersedia menjadi responden (Nazaruddin et al, 2024). Kuesiner yang digunakan untuk menilai kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik adalah menggunakan WHOQOL Breef dengan jumlah 26 item pertanyaan (Kukihara et al, 2020), kebutuhan seksualitas menggunakan *Sexual Adjustment Questionnaire* (SAQ) dengan jumlah 10 item pertanyaan (Sari et al, 2023) dan kebutuahan spiritual menggunakan Spiritual Well Being Scale (SWBS) dengan jumlah 20 item pertanyaan (Batubara et al, 2020), Proses analisis data dilakukan menggunakan analisis uji *Chi-square* dengan bantuan program komputer yaitu aplikasi SPSS versi 24. Penelitian ini telah mendapatkan uji kelayakan etik penelitian dari Universitas Mandala Waluya dengan nomor 0269/UMW.08/IV/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian, baik pada variabel dependen maupun pada variabel independen. Adapun hasil analisis univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	38	58,50
2	Perempuan	27	41,50
Total		65	100

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (58,5 %) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (41,5 %).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tngkat pendidikan	n	%
1	Sarjana	14	21,5
2	Diploma	15	23,1
3	SMA	28	43,1

4	SMP	8	12,3
Total		65	100

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 28 responden (43,1%) sedangkan pada pendidikan terendah pada SMP sebanyak 8 responden (12.3 %).

c. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	n	(%)
1	31-40	14	21,50
2	41-50	33	50,80
3	51-60	18	27,70
Total		65	100

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki kelompok umur terbanyak pada kelompok umur 41-50 sebanyak 33 responden (50,8 %) sedangkan pada kelompok umur terendah kelompok umur 31-40 sebanyak 14 responden (21,5 %).

d. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kebutuhan Seksualitas

Tabel 4. Distribusi responden penelitian berdasarkan kebutuhan seksualitas

No	Kebutuhan Seksualitas	n	%
1	Tinggi	32	49,20
2	Rendah	33	50,80
Total		65	100

Berdasarkan data tabel 4 menunjukan bahwa dari 65 responden, jumlah responden terbanyak adalah kebutuhan seksualitas rendah sebanyak 33 responden (50,8 %) dan terkecil adalah kebutuhan seksualitas dengan kategori tinggi sebanyak 32 responden (49,2 %).

e. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kebutuhan Spiritual

Tabel 5. Distribusi responden penelitian berdasarkan kebutuhan Spiritual

No	Kebutuhan Spiritual	n	%
1	Cukup	50	76,90
2	Baik	15	23,10
Total		65	100

Berdasarkan data tabel 5 menunjukan bahwa dari 65 responden, jumlah responden terbanyak adalah kebutuhan spiritual cukup sebanyak 50 responden (76,90 %) dan terkecil adalah kebutuhan spiritual dengan kategori baik sebanyak 15 responden (23,10 %).

f. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Kualitas Hidup

Tabel 6. Distribusi responden penelitian berdasarkan kualitas hidup

No	Kualitas Hidup	n	%
1	Baik	23	35,40
2	Buruk	42	64,60
Total		65	100

Berdasarkan data tabel 6 menunjukan bahwa dari 65 responden, jumlah responden terbanyak adalah kualitas hidup dengan kategori buruk sebanyak 42 responden (64,6 %) dan terkecil adalah kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 23 responden (35,4 %).

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis terhadap 2 (dua) variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini alat uji

hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan chi square yang dianalisis dengan sistem komputerisasi.

a. Hubungan kebutuhan seksualitas dengan kualitas hidup

Tabel 7. Hubungan kebutuhan seksualitas dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RSU Bahteramas

Kebutuhan Seksualitas	Kualitas Hidup				Total		Analisis statistic
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	20	30,8	13	20,0	33	50,8	χ^2 Hit = 11,112 χ^2 tab =3,841 p value = 0,000
Tinggi	22	33,8	10	15,4	32	49,2	
Total	42	64,6	23	35,4	65	100	

Berdasarkan data tabel 7 menunjukkan bahwa dari 65 responden 33 responden (50,80 %) yang memiliki kebutuhan seksualitas rendah diantaranya 20 responden (30,8 %) kualitas hidup buruk dan kualitas hidup baik sebanyak 13 responden (20,0 %). Kemudian terdapat 32 responden (49,2 %) kebutuhan seksualitas tinggi diantaranya terdapat 22 responden (33,8 %) kualitas hidup buruk dan kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (15,4 %). Hasil uji statistik menunjukkan nilai Hasil uji statistik menunjukkan nilai χ^2 hitung = 11,112 > χ^2 tabel = 3,841. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value = 0,000 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan kebutuhan seksualitas Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

b. Hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup

Tabel 8. Hubungan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RSU Bahteramas

Kebutuhan Spiritual	Kualitas Hidup				Total		Analisis statistic
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	33	50,8	17	26,2	50	76,9	χ^2 Hit = 16,014 χ^2 tab =3,841 ρ value = 0,000
Baik	9	13,8	6	9,2	15	23,1	
Total	42	64,6	23	35,4	65	100	

Berdasarkan data tabel 8 menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat 50 responden (76,9 %) yang memiliki kebutuhan spiritual cukup diantaranya 33 responden (50,8 %) kualitas hidup buruk dan kualitas hidup baik sebanyak 17 responden (26,2 %). Kemudian terdapat 15 responden (23,1 %) kebutuhan spiritual baik diantaranya terdapat 9 responden (13,8 %) kualitas hidup buruk dan kualitas hidup baik sebanyak 6 responden (9,2 %). Hasil uji statistik menunjukkan nilai Hasil uji statistik menunjukkan nilai χ^2 hitung = 16,014 > χ^2 tabel = 3,841. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p Value = 0,000 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan kebutuhan spiritual Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Kebutuhan Seksualitas Dengan Kualitas Hidup Gagal Ginjal Kronik

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pemenuhan kebutuhan seksual dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSU Bahteramas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (58,5 %) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (41,5 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carrero et al. (2018), mengatakan bahwa Laki-laki lebih

banyak mengalami gagal ginjal kronik (GGK) dibandingkan perempuan karena faktor hormonal (testosteron berpotensi mempercepat kerusakan ginjal), gaya hidup, serta prevalensi hipertensi dan diabetes yang lebih tinggi pada pria.

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA/Sederajat yaitu 28 responden (43,10%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Widyaningrum & Suryaningsih (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar penderita GGK berpendidikan SMA, dan hal ini berkaitan dengan rendahnya kesadaran untuk menjaga kesehatan ginjal serta keterlambatan deteksi penyakit (Kim, D.S. et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kebutuhan seksualitas dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik hal ini disebabkan pasien dengan GGK sering mengalami gangguan seksual yang signifikan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Gangguan seksual ini dapat mencakup disfungsi ereksi, penurunan libido, dan gangguan orgasme, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan hormonal, kondisi medis terkait, dan efek samping pengobatan. Kualitas hidup pasien dengan GGK sering kali terganggu oleh gejala fisik, emosional, dan sosial, termasuk gangguan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tsao CW et al, 2023 menjelaskan bahwa bahwa gangguan seksual umum terjadi pada pasien GGK, dengan prevalensi disfungsi ereksi pada pria antara 50% hingga 80%. Pada wanita, sekitar 55% melaporkan kesulitan dalam gairah seksual. Terapi yang digunakan untuk mengatasi gangguan seksual ini termasuk inhibitor fosfodiesterase-5 (PDE5i), injeksi intracavernous, terapi hormonal, dan psikoterapi. Namun, efektivitas dan keamanan terapi ini pada pasien GGK belum sepenuhnya dipelajari.

Kebutuhan seksual merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang, termasuk pada pasien GGK yang menjalani terapi jangka panjang seperti hemodialisis. Berdasarkan kuesioner SAQ, yang mengukur penyesuaian seksual dari segi frekuensi hubungan, gangguan fisik maupun emosional saat berhubungan intim, ditemukan bahwa banyak pasien GGK mengalami gangguan seksual seperti penurunan hasrat, disfungsi ereksi pada pria, dan ketidaknyamanan pada wanita. Gangguan ini berkaitan erat dengan kondisi fisiologis pasien GGK seperti perubahan hormonal, anemia, kelelahan kronis, serta faktor psikologis seperti stres dan depresi. Ketika kebutuhan seksual ini tidak terpenuhi, terjadi penurunan dalam hubungan interpersonal dan kepuasan hidup, yang selanjutnya berdampak pada aspek psikologis dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan Kim, D.S. et al., 2024 menjelaskan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa gangguan seksual pada pasien GGK dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gangguan hormonal (seperti hipogonadisme pada pria), anemia, gangguan neurologis otonom, faktor psikososial (seperti depresi dan kecemasan), serta efek samping pengobatan. Gangguan seksual ini juga berhubungan dengan penurunan kualitas hidup dan hasil kardiovaskular yang buruk.

Kualitas hidup berdasarkan empat domain yaitu fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan menunjukkan bahwa ketidakpuasan seksual berkontribusi besar terhadap penurunan angka kualitas hidup, terutama pada domain psikologis dan social Pasien yang mengalami masalah seksual cenderung merasa kurang percaya diri, menarik diri dari hubungan sosial, dan mengalami tekanan emosional yang memperburuk kondisi keseharian mereka (Nazaruddin et al, 2024). Dengan demikian, kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi bukan hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap keseluruhan kualitas hidup pasien GGK. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek seksual pasien dalam perawatan keperawatan menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan holistik pasien. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dedi Ki et al, 2024 menjelaskan bahwa studi pada wanita dengan GGK dan penyakit ginjal stadium akhir menunjukkan bahwa gangguan seksual sering kali kurang dikenali karena berbagai faktor, termasuk ketidaknyamanan dokter dalam membahas kesehatan seksual dan kurangnya penelitian klinis pada wanita. Gangguan seksual pada wanita ini

terkait dengan gangguan hormonal sepanjang sumbu hipotalamus-pituitari-ovarium. Evaluasi yang tepat terhadap sumbu ini diperlukan karena pengobatan disesuaikan dengan temuan ini dan dapat meningkatkan hasil (Zulfa Zahra et al, 2023).

b. Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Gagal Ginjal Kronik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik hal ini disebabkan pasien GJK menghadapi tantangan fisik dan psikologis yang kompleks, seperti kelelahan kronis, ketergantungan pada dialisis, perubahan gaya hidup, kecemasan terhadap kematian, serta ketidakpastian masa depan. Dengan kondisi tersebut kebutuhan spiritual menjadi sumber kekuatan internal yang harus dimiliki pasien karena akan membantu pasien menerima keadaan, menemukan makna hidup, dan tetap merasa berharga meskipun mengalami keterbatasan fisik.

Pada penelitian ini mayoritas usia responden pada kelompok umur 41-50 tahun dengan frekuensi 33 responden atau sekitar 50,80 %. Hal ini sejalan dengan penelitian Yao, 2023 mengatakan bahwa Kelompok usia 41–50 tahun memiliki prevalensi gagal ginjal kronik (GJK) yang lebih tinggi karena kombinasi faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, obesitas, dan gaya hidup tidak sehat yang mulai muncul pada usia ini. Studi di Arab Saudi menunjukkan bahwa kelompok usia 35–45 tahun dan 45–55 tahun masing-masing menyumbang 27,3% dan 21,9% dari total kasus GJK, dengan usia rata-rata 44,8 tahun. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chia et al, 2023 mengatakan bahwa penelitian di Jepang juga menemukan bahwa prevalensi disfungsi ginjal meningkat seiring bertambahnya usia, dengan kelompok usia 65–74 tahun menunjukkan prevalensi tertinggi. Namun, pada kelompok usia 40–69 tahun, prevalensi GJK juga cukup signifikan, menunjukkan bahwa faktor risiko mulai berkontribusi pada usia ini.

Kebutuhan spiritualitas yang baik dalam bentuk agama, keyakinan pribadi, ataupun hubungan transcendental agar dapat memberikan rasa ketenangan, damai, harapan, dan tujuan hidup, yang sangat penting untuk mempertahankan kesejahteraan emosional. Ketika kebutuhan spiritual terpenuhi, pasien cenderung menunjukkan adaptasi yang lebih baik terhadap penyakit, lebih kooperatif dalam pengobatan, serta mengalami penurunan tingkat kecemasan dan depresi. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup, terutama dalam domain psikologis dan sosial, sebagaimana dinilai dalam WHOQOL-BREF (Nazaruddin et al, 2022). Oleh karena itu, spiritualitas bukan hanya aspek pelengkap, melainkan komponen utama dalam pendekatan holistik perawatan pasien GJK. Kebutuhan spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik (GJK) (Fradelos et al, 2021).

Hasil penelitian oleh Munjiati (2025) menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup pasien GJK, terutama dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Fradelos et al. (2021) yang menemukan bahwa kesejahteraan spiritual yang memadai berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien GJK, dan faktor-faktor seperti status pernikahan, tingkat pendidikan, dan komorbiditas dapat memprediksi tingkat kesejahteraan spiritual pasien GJK.

Selain itu, penelitian oleh Silva et al. (2017) menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual berhubungan positif dengan kualitas hidup pasien GJK, terutama dalam domain psikologis dan hubungan sosial. Namun, tidak ada hubungan signifikan antara kesejahteraan spiritual dan domain lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap aspek spiritual dalam perawatan pasien GJK untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian oleh Panma (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan depresi secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan spiritual pasien hemodialisis, menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan pasien GJK. Penelitian oleh Lemos et al. (2024) juga menekankan pentingnya

dimensi spiritual dalam perawatan paliatif pasien GJK, menunjukkan bahwa perawatan yang mempertimbangkan aspek spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian oleh Batubara et al. (2020) menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara skor spiritual dan tingkat depresi pada pasien GJK, menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan spiritual dapat mengurangi tingkat depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebutuhan seksual dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pada penderita Gagal Ginjal Kronik (GJK). Keduanya merupakan aspek penting dari kebutuhan dasar manusia yang sering kali terabaikan dalam praktik keperawatan. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, pasien cenderung mengalami penurunan kesejahteraan psikologis, sosial, dan emosional, yang berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Sebaliknya, pemenuhan kebutuhan seksual dan spiritual terbukti dapat meningkatkan rasa penerimaan diri, makna hidup, harga diri, serta hubungan interpersonal pasien, yang secara keseluruhan mendukung peningkatan kualitas hidup. Bagi profesi keperawatan temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan, yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup dukungan seksual dan spiritual. Perawat perlu dilatih untuk peka dan responsif terhadap kebutuhan seksual dan spiritual pasien GJK, serta mampu membuka ruang komunikasi yang aman dan empatik untuk membahas kedua aspek ini. Hal yang harus diperhatikan kedepannya untuk pasien adalah memfasilitasi konseling spiritual dan psikoseksual melalui kolaborasi interdisipliner dengan rohaniwan, psikolog, atau konselor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan dengan penuh rasa hormat, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, ucapan terimakasih kepada Pihak Universitas Mandala Waluya, Yayasan Mandala Waluya Kendari Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Seluruh Tim Peneliti atas motivasi dan dukungannya Serta dukungan dan Doa dari Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, M.S., Siregar, A.Y.M. & Lubis, R.R., 2020. Hubungan spiritual well-being dengan depresi pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan Patria Artha*, 1(1), pp.34–41. Available at: <https://jurnal.patria-artha.ac.id/index.php/JKPA/article/view/11>
- Chia, J.M.X., Goh, Z.S., Seow, P.S., et al., 2024. Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy in Chronic Kidney Disease Patients with Depression.
- Cochrane Renal Group, 2023. Interventions for treating sexual dysfunction in men and women with chronic kidney disease. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, Issue 5. Available at: https://www.cochrane.org/CD007747/RENAL_interventions-for-treating-sexual-dysfunction-in-men-and-women-with-chronic-kidney-disease
- Dedi Ki, D.H., Apriyanti & Nazaruddin, M.E.Y.F., 2024. Adaptasi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Melakukan Terapi Hemodialisis Berdasarkan Teori Sister Calista Roy: Literatur Review. *Indonesian Health Science Journal*, 4(1). Available at: <http://ojsjournalunt.ac.id>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2024*. Kendari.
- Fradelos, E.C., Mitsi, D., Filippopoulou, T., Tzavella, F. & Kourkouta, L., 2021. The impact of spirituality on quality of life of patients with chronic kidney disease. *Journal of Religion and Health*, 60(2), pp.1046–1055. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01082-7>
- Griva, K. et al., 2021. Effectiveness of a Brief Positive Skills Intervention to Improve Psychological Adjustment in Patients with End-Stage Kidney Disease Newly Initiated on Hemodialysis: Protocol for a Randomised Controlled Trial (HED-Start). *BMJ Open*, 11, e053588. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053588>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), 2018. *Laporan Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, D.-S. et al., 2024. The Effect of a Scenario-Based Cognitive Behavioral Therapy Mobile App on End-Stage Kidney Disease Patients on Dialysis. *Scientific Reports*. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-70986-3>
- Kukihara, H., Yamawaki, N., Ando, M., Nishio, M., Kimura, H., Tamura, Y., 2020. The Mediating Effect of Resilience between Family Functioning and Mental Well-Being in Hemodialysis Patients in Japan: A Cross-Sectional Design. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18, 1–8.
- Kim, E.Y., Lee, Y.N., Chang, S.O., 2020. Measuring the Resilience of Patients on Hemodialysis: Development of a Patient-on Hemodialysis Resilience Scale. *Nephrology Nursing Journal*, 47, 229–237.
- Krismiadi, D., Apriyanti, D.H. & Nazaruddin, Z.W.A., 2024. Efektivitas Relaksasi Otot Progresif terhadap Kelelahan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Melakukan Hemodialisis: Literatur Review. *Jurnal Anoa Keperawatan*.
- Lemos, C.F., Rodrigues, M.P., Veiga, J.R.P. & Cendoroglo, M.S., 2024. Integrating spirituality into palliative care for patients with end-stage renal disease: Implications for quality of life. *BMC Nephrology*, 25, 128. <https://bmcnephrol.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12882-023-03173-7>
- Munjiati, T., 2025. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Indonesian Journal of Health Research*, 7(2).
- Nazaruddin, D.H., Indriani, C. & Krismiadi, D., 2024. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peningkatan Kesehatan Psikologis pada Penderita Gagal Ginjal Kronik di RSU Bahteramas. *Jurnal Anoa Keperawatan*.
- Nazaruddin, H., Lisnawati, Indriani, C. & Apriyanti, 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Quality of Life pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Nursing Inside Community*, 5(1). ISSN: 2654-3540.
- Nazaruddin, Indriani.C., Purnamasari, A., Lestari, S.A. & Zahalim, Nova.W.N., 2025. Family Issues in Caring for Patients with Chronic Kidney. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*, 6(2), pp.528–536. Available at: <https://http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id>
- Panma, R., 2023. Spiritual well-being and its association with depression and social support in hemodialysis patients: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(1), pp.45–52. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.12.006>
- Sari, M., Yulianti, A. & Wulandari, R., 2023. Sexual dysfunction and its impact on quality of life among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. *International Journal of Nephrology and Renovascular Disease*, 16, pp.151–158. <https://doi.org/10.2147/IJNRD.S401234>
- Silva, D.R.A., De Sousa, A.C.P., De Medeiros, A.M.B. & De Lima, J.C., 2017. Association between spiritual well-being and quality of life of patients with chronic kidney disease. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 70(1), pp.120–126. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0161>
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (WHO), 2018.
- Yang, Y. et al., 2022. Sexual dysfunction and quality of life in chronic kidney disease: A cross-sectional study. *Nephrology Dialysis Transplantation*, 37(10), pp.1874–1881. <https://doi.org/10.1093/ndt/gfac105>
- Zulfa Zahra, E., Effendy, E., Mawarpury, M., Marthoenis, M. & Jaya, I., 2023. Psychotherapies for chronic kidney disease patients with hemodialysis: A systematic review of randomized control trials and quasi-experiments. *NarraJ*, 3(3), e215. <https://doi.org/10.52225/narra.v3i3.215>

